

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang ditandai dengan adanya penyimpangan yang sangat dasar dan adanya perbedaan dari pikiran disertai dengan adanya ekspresi emosi yang tidak wajar. Skizofrenia adalah sindrom etiologi yang tidak diketahui dan ditandai dengan gangguan kognisi, emosi, persepsi, pemikiran, dan perilaku (Sutejo, 2021).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2022 prevalensi pasien skizofrenia sekitar 24 juta orang atau 1 dari 300 orang (0,32%) di seluruh dunia. Angka ini adalah 1 dari 222 orang (0,45%) di kalangan orang dewasa. Penyakit ini tidak sesering gangguan mental lainnya (WHO, 2022).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 terjadi peningkatan pasien skizofrenia di Indonesia pada tahun 2013 berjumlah 1,7% meningkat pada tahun 2018 menjadi 7%. Jumlah penduduk yang mengalami gangguan jiwa berat di Sumatera Barat semakin banyak. Penderita gangguan jiwa berat di Sumatera Barat merupakan peringkat kesembilan di Indonesia yaitu sebanyak 1,9 juta. Di Sumatera Barat gangguan jiwa mengalami peningkatan dari 2,8 meningkat menjadi 3,9 % (Riskesdas, 2018).

Pasien skizofrenia mengalami penurunan pada aktivitas sehari-hari karena kehilangan motivasi dan apatis berarti kehilangan energi dan minat dalam hidup. Hal ini membuat pasien menjadi orang yang malas, mereka

tidak bisa melakukan hal-hal yang lain selain tidur dan makan. Keadaan apatis pada skizofrenia menyebabkan terganggunya aktifitas rutin sehari-hari dalam melakukan kemandirian seperti mandi, menyisir rambut, gosok gigi dan tidak mempedulikan kerapian diri atau berpakaian/berdandan secara eksentrik (Hawari, 2019).

Dampak yang sering timbul pada masalah *personal hygiene* ialah dampak fisik banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik, gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga dan gangguan fisik pada kuku. Dampak psikososial dengan masalah sosial yang berhubungan dengan *personal hygiene* adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial (Demawan, 2020).

Penurunan kemampuan *personal hygiene* dapat dipicu oleh adanya peningkatan kecemasan dan hambatan hubungan sosial yang timbul akibat pikiran waham, halusinasi, perilaku kekerasan yang dapat memperburuk kemampuan *personal hygiene*. Kurangnya *personal hygiene* pada pasien dengan gangguan jiwa terjadi akibat ada perubahan proses pikir sehingga kemampuan untuk aktivitas melakukan *personal hygiene* menjadi menurun yang akan mempengaruhi kesehatannya. *Personal hygiene* merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan perawatan diri yang terdiri dari makan, mandi, eliminasi, dan kebersihan pakaian tanpa dibantu orang lain.

Jika seseorang memiliki gangguan dalam melakukan perawatan diri maka akan beresiko untuk mengalami defisit perawatan diri (Ramawati, 2021).

Penderita Skizofrenia mengalami gangguan pada pemenuhan *personal hygienenya*. Mereka cenderung terlihat kumuh, kulit kotor, rambut lusuh, gigi kotor (Azmy, 2019). Dampak yang sering timbul pada masalah personal hygiene yaitu dampak fisik dan psikososial. Dampak fisik seperti gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga dan gangguan fisik pada kuku. Dampak psikososial yaitu gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial. Perawatan diri merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis (Hidayat, 2019).

Keluarga sangat berperan dalam fase pemulihan sehingga keluarga diharapkan terlibat dalam penanganan penderita sejak awal perawatan (Mulyatsih, 2018). Keluarga mempunyai tanggung jawab untuk melakukan perawatan pada pasien skizofrenia, karena keluarga yang paling sering berhubungan ataupun kontak langsung dengan pasien skizofrenia, keluarga juga di anggap paling paham mengenai kondisi anggota keluarganya, dan keluarga adalah pemberi perawatan yang paling utama untuk mencapai pemenuhan kebutuhan dasar dan mengoptimalkan ketenangan jiwa bagi skizofrenia yang membutuhkan waktu dalam terapi penyembuhannya sangat lama (Lestari et al, 2019).

Pasien skizofrenia mengalami penurunan beberapa fungsi otak yang berdampak kepada kurangnya motivasi pasien dengan gangguan jiwa untuk melaksanakan *personal hygiene* secara mandiri dan pada akhirnya akan berakibat kepada rendahnya *personal hygiene*. *Personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Pemeliharaan kebersihan diri berarti tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan diri seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikisnya (Keliat, 2019).

Tanda dan gejala pada pasien yang mengalami *personal hygiene* biasanya tampak seperti rambut kotor, gigi kotor, badan berdaki dan bau, kuku panjang dan kotor, rambut acak-acakan, pakaian kotor dan tidak rapi, pakaian tidak sesuai, pada pasien laki-laki tidak bercukur, pada pasien perempuan tidak berdandan, tidak ketidakmampuan mengambil makan sendiri, makan berceceran dan tidak pada tempatnya, buang air besar atau buang air kecil tidak pada tempatnya dan tidak membersihkan diri dengan baik setelah buang air besar atau buang air kecil (Keliat, 2019).

Menurut Friedman (2016), dukungan yang diberikan yaitu berupa dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasi dan dukungan penghargaan. Dukungan instrumental yaitu dukungan yang diberikan secara langsung oleh keluarga pada pasien skizofrenia yang meliputi bantuan fasilitas mandi seperti sabun dan odol gigi. Kemudian dukungan emosional yaitu dukungan seperti keluarga memberikan pujian karena dapat melakukan kebersihan diri. Dukungan informasi seperti

keluarga membeirkan informasi tentang perawatan diri yang benar dan dukungan penilaian keluarga membimbing penderita agar tetap menjaga kondisi kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2020) tentang hubungan dukungan keluarga dengan *personal hygiene* pasien jiwa di wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo ditemukan hasil keluarga tidak mendukung keluarga kurang 39,5% dan *personal hygiene* kurang baik (20%). Ada hubungan dukungan keluarga dengan *personal hygiene* ($pvalue=0,003$). Penelitian lain yang dilakukan oleh Maimunah (2022) tentang hubungan peran keluarga dalam pemenuhan *personal hygiene* dengan status hygiene pada penderita skizofrenia di Wilayah Puskesmas Karangjati Kabupaten Ngawi ditemukan hasil keluarga tidak berperan (22,9%) dan *personal hygiene* kurang baik (18,75%). Ada hubungan peran keluarga dengan *personal hygiene* ($pvalue=0,000$).

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal tanggal 19 Maret 2024 di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang pada 10 orang keluarga yang memiliki pasien skizofrenia ditemukan bahwa 7 orang pasien setelah di observasi memiliki *personal hygiene* kurang baik dimana kuku pasien kotor, rambut panjang dan kotor serta tidak pernah menggosok gigi dan 3 orang dengan personal hygiene baik. Dari 7 orang yang di wawancara tersebut 5 orang keluarga tidak mendukung seperti keluarga tidak menyediakan sabun, shampoo, odol gigi untuk pasien, keluarga tidak mendampingi pergi menggunting rambut dan menyediakan gunting kuku.

Dari latar belakang di atas peneliti telah melakukan penelitian hubungan dukungan keluarga dengan *personal hygiene* pada pasien *skizofrenia* di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut "Ada hubungan dukungan keluarga dengan *personal hygiene* pada pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2024 ?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan *personal hygiene* pada pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi *personal hygiene* pada pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga pada pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2024.
- c. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan *personal hygiene* pada pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dalam hal penyusunan skripsi serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan serta memberikan pengalaman bagi peneliti dalam hal melaksanakan penelitian tentang dukungan keluarga dengan perawatan diri pasien skizofrenia.

2. Bagi Pimpinan Puskesmas Andalas Padang

Sebagai informasi melalui pimpinan Puskesmas Andalas Padang kepada penanggung jawab keperawatan jiwa dalam memberikan informasi pada pasien atau keluarga tentang perawatan diri.

3. Bagi Pimpinan STIKes Alifah Padang

Menambah wawasan bagi mahasiswa kesehatan, khususnya keperawatan sebagai bahan bacaan maupun menambah referensi di Perpustakaan STIKes Alifah Padang tentang dukungan keluarga dengan perawatan diri pasien skizofrenia

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan informasi untuk peneliti selanjutnya dengan metode atau variabel penelitian yang berbeda.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas hubungan dukungan keluarga dengan *personal hygiene* pada pasien skizofrenia di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2024. Jenis penelitian analitik dengan desain *cross sectional study*. Variabel independen (dukungan keluarga) dan variabel dependen (*personal hygiene*). Penelitian akan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang pada bulan Maret – Agustus 2024. Pengumpulan dalam tanggal 01 – 16 Agustus 2024. Populasi pada penelitian ini keluarga pasien skizofrenia yang datang berkunjung di Puskesmas Andalas Padang berjumlah 118 orang dengan sampel 54 orang. Teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Data dianalisa secara univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($pvalue=0,000$).

